

**PERBANDINGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR ANTARA  
TATAP MUKA DENGAN DARING DALAM PEMBELAJARAN  
*BLENDED* MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS V  
SDIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**HADI RUSADI  
NIM. 2010160158**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1443 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya

Ditulis Oleh : Hadi Rusadi

NIM : 2010160158

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 1 Maret 2022  
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya

Ditulis Oleh : Hadi Rusadi

NIM : 2010160158

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 14 Februari 2022

Pembimbing I,



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd**

NIP.19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**

NIP.19730601 199903 2 005

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M. Ag**

NIP. 19650429 199103 1 002

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya** Oleh Hadi Rusadi NIM. 2010160158 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 Sya'ban 1443 H/19 Maret 2022 M

Palangka Raya, 22 Maret 2022

### Tim Penguji:

1. **Dr. Noorazmah Hidayati, S.Pd.I., M.Hum** (..........)  
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. H. Normuslim, M.Ag** (..........)  
Penguji Utama
3. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd** (..........)  
Penguji I
4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag** (..........)  
Penguji II/Sekretaris

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## ABSTRAK

### **Hadi Rusadi. 2022. Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, saat belajar *daring* diketahui bahwa siswa tidak serius dalam belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat Zoom menutup kamera, tidak fokus, dan kurang bersemangat sehingga berdampak pada hasil belajar rendah dari rapot semester sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin menawarkan solusi dengan menerapkan pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) motivasi belajar siswa kelompok *offline* (2) motivasi belajar siswa kelompok *online* (3) hasil belajar siswa kelompok *offline* (4) hasil belajar siswa kelompok *online* (5) perbedaan motivasi belajar siswa kelompok *offline* dengan kelompok *online* (6) perbedaan hasil belajar siswa kelompok *offline* dengan kelompok *online*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pra eksperimen Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah 24 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan rumus uji t sampel independen untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) motivasi belajar siswa kelompok *offline* diketahui dari 12 siswa terdapat 50% atau 6 siswa berada pada kriteria sangat tinggi dan 50% atau 6 siswa berada pada kriteria tinggi serta perolehan nilai rata-rata kelas 56 (2) motivasi belajar siswa kelompok *online* diketahui dari 12 siswa terdapat 50% atau 6 siswa berada pada kriteria tinggi dan 50% atau 6 siswa berada pada kriteria cukup serta perolehan nilai rata-rata kelas 43,5 (3) hasil belajar siswa kelompok *offline* diketahui dari 12 siswa terdapat 58,3% atau 7 siswa berada pada kriteria sangat tinggi dan 41,7% atau 5 siswa berada pada kriteria tinggi serta perolehan nilai rata-rata kelas 86,5 (4) hasil belajar siswa kelompok *online* diketahui dari 12 siswa terdapat 8,3% atau 1 siswa berada pada kriteria sangat tinggi, 41,7% atau 5 siswa berada pada kriteria tinggi, 41,7% atau 5 siswa berada pada kriteria sedang, 8,3% atau 1 siswa berada pada kriteria rendah serta perolehan nilai rata-rata kelas 73. (5) Terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Uji t sampel independen menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. (6) Terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Uji t sampel independen menunjukkan nilai sig. 0,001 dan 0,002 < 0,05 sehingga  $H_1$  diterima.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## ABSTRACT

### **Hadi Rusadi. 2022. Comparison of Motivation and Learning Outcomes between Face-to-face and Online in Blended Learning PAI Subjects for Class V SDIT Al Ghazali Palangka Raya**

This study departs from the results of observations at SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Based on the results of interviews with the principal, when studying online it was found that students were not serious in learning. This can be seen from the behavior of students when Zoom closed the camera, did not focus, and lacked enthusiasm so that it had an impact on low learning outcomes from the previous semester's report cards. Therefore, the researcher wants to offer a solution by applying blended learning. This study aims to describe about; (1) offline group student learning motivation (2) online group student learning motivation (3) offline group student learning outcomes (4) online group student learning outcomes (5) offline group student learning motivation differences with online groups (6) learning outcomes differences offline group students with online groups.

This study uses a pre-experimental quantitative approach. The sample determination technique is purposive with a total of 24 students. The research instrument used questionnaires and learning outcomes tests. Data analysis used the independent sample t test formula to test the hypothesis.

The results showed that; (1) offline group student learning motivation is known from 12 students there are 50% or 6 students are in very high criteria and 50% or 6 students are in high criteria and the acquisition of an average grade 56 (2) online group student learning motivation is known of 12 students there are 50% or 6 students are in the high criteria and 50% or 6 students are in the sufficient criteria and the acquisition of an average grade of 43.5 (3) student learning outcomes in the offline group are known from 12 students there are 58.3% or 7 students are in very high criteria and 41.7% or 5 students are in high criteria and the acquisition of an average grade of 86.5 (4) online group student learning outcomes are known from 12 students there are 8.3% or 1 student are in the very high criteria, 41.7% or 5 students are in the high criteria, 41.7% or 5 students are in the medium criteria, 8.3% or 1 student is in the low criteria and the average grade score is 73. (5) There are differences in the motivation to buy offline teaching with online learning motivation in blended learning of PAI subjects for fifth grade students of SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Independent sample t test shows the value of sig.  $0.000 < 0.05$  so  $H_1$  is accepted. (6) There are differences in offline learning outcomes with online learning outcomes in blended learning of PAI subjects for fifth grade students of SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Independent sample t test shows the value of sig.  $0.001$  and  $0.002 < 0.05$  so that  $H_1$  is accepted.

*Keywords: Blended Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Pada penulisan tesis ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag yang telah berkenan memberikan persetujuan judul yang penulis ajukan serta memberikan persetujuan mengikuti ujian tesis..
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag yang selalu memberikan dukungan kepada kami.
4. Para Pembimbing yaitu Pembimbing I ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan pembimbing II ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag yang telah bersedia

meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kepala Sekolah SDIT Al Ghazali Palangka Raya bapak Muhammad Fadilah, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Guru mata pelajaran PAI bapak Moh Alawi Maksum, S.Pd yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian.
7. Teman-teman MPAI angkatan 2020 yang telah memotivasi dan berjuang bersama.
8. Seluruh staff administrasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah membantu memberikan informasi dan pelayanan.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amiin ya rabbal a'lamn*.

Palangka Raya, Februari 2022

Penulis



Hadi Rusadi



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 14 Februari 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



**HADI RUSADI**  
NIM. 2010160158

## MOTTO

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ  
وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: (1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu,(2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) Hidupmu sebelum datang matimu.” (H.R. Al Hakim)

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang berarti dalam hidup saya.

Pertama, kedua orang tua saya mama Anida dan abah Darmansyah, dan mertua uma Masumi yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Sang istri tercinta Nur Haliza yang selalu setia memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah serta buah hati kami Haniza Yasmin Syakira yang menjadi penyemangat saya.

Tidak lupa, saudara-saudara saya yaitu Maulida Hasanah dan Syahruni Ilmi serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.

Terakhir, teman-teman satu angkatan prodi Magister Pendidikan Agama Islam 2020 yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini.

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teoritik .....	7
1. Motivasi Belajar .....	7
2. Hasil Belajar.....	12
3. Pembelajaran PAI.....	16
4. Model Pembelajaran.....	17
a. Pengertian <i>Blended Learning</i> .....	18
b. Penerapan <i>Blended Learning</i> .....	19
c. Sintaks <i>Blended Learning</i> .....	20
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i> .....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
B. Metode Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Konsep dan Pengukuran.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	56
1. Motivasi Belajar <i>Offline</i> Siswa dalam Pembelajaran <i>Blended</i> .....	58
2. Motivasi Belajar <i>Online</i> Siswa dalam Pembelajaran <i>Blended</i> .....	59
3. Hasil Belajar <i>Offline</i> Siswa dalam Pembelajaran <i>Blended</i> .....	60
4. Hasil Belajar <i>Online</i> Siswa dalam Pembelajaran <i>Blended</i> .....	61
5. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa antara Kelompok <i>Offline</i> dengan Kelompok <i>Online</i> .....	61
6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok <i>Offline</i> dengan Kelompok <i>Online</i> .....	64
B. Pengujian Hipotesis .....	66
1. Uji Normalitas .....	66
2. Uji Homogenitas.....	67
3. Uji T Sampel <i>Independed</i> .....	69
C. Pembahasan Penelitian .....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	86
B. Rekomendasi .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

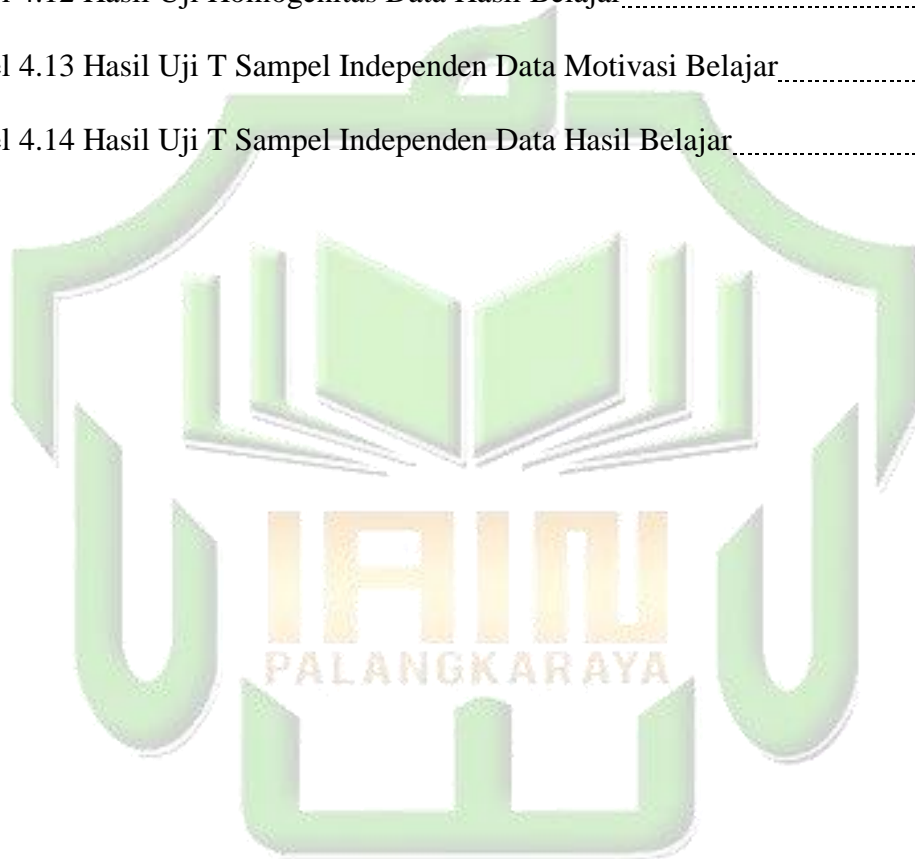


**DAFTAR TABEL DAN GRAFIK**



Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	27
Tabel 3.1 Matrik Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 <i>Intact Group Comparison Design</i> .....	33
Tabel 3.3 Populasi Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 3.4 Sampel Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	41
Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Siswa.....	42
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Tes Soal.....	44
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan.....	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	47
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa.....	48
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Angket.....	57
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Tes Soal PG.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Motivasi Belajar <i>Offline</i> .....	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Motivasi Belajar <i>Online</i> .....	59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar <i>Offline</i> .....	60
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar <i>Online</i> .....	61
Tabel 4.7 Distribusi Motivasi Belajar Kelompok <i>Offline</i> dan <i>Online</i> .....	62
Grafik 4.1 Distribusi Pencapaian Motivasi Belajar Kelompok <i>Offline</i> dan <i>Online</i> .....	63
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Belajar Kelompok <i>Offline</i> dan <i>Online</i> .....	64

Grafik 4.2 Distribusi Pencapaian Hasil Belajar Kelompok <i>Offline</i> dan <i>Online</i> .....	65
.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji T Sampel Independen Data Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji T Sampel Independen Data Hasil Belajar.....	71



## DAFTAR SINGKATAN

SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
KALTENG	: Kalimantan Tengah
Kel.	: Kelurahan
Kec.	: Kecamatan
Prov.	: Provinsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Oleh karena itu, aktivitas pendidikan memiliki maksud serta tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat seutuhnya.<sup>1</sup> Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang mengajar. Tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya dapat diketahui melalui interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran. Interaksi yang baik maka akan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Apabila terjadi perubahan cara berinteraksi maka terjadilah perubahan nilai atau *value* dari pendidikan itu sendiri. Salah satu contoh berubahnya sistem pendidikan yang disebabkan pandemi Covid19.

Dunia kini dihebohkan dengan mewabahnya virus bernama corona atau virus yang dikenal dengan Covid19 (coronavirus disease 19). Virus yang diyakini telah menyebabkan epidemi di Wuhan Provinsi Hubei China pada akhir 2019 kini menyebar sangat cepat di hampir setiap belahan dunia, sehingga WHO menetapkan wabah Covid19 sebagai pandemi global. Ratusan ribu orang di seluruh dunia terpapar virus tersebut dan puluhan ribu orang telah meninggal

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013, h. 25.

karena virus tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar Covid19. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan aturan yang sangat ketat untuk memutus mata rantai epidemi Covid19. *Sosial distancing* atau menjaga jarak menjadi pilihan yang berat ketika menerapkan kebijakan pencegahan Covid19. Kebijakan ini berdampak negatif pada setiap aspek kehidupan di berbagai sektor.<sup>2</sup>

UNESCO mengakui bahwa mewabahnya Covid19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial dan tentunya dalam bidang pendidikan. Hampir 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu sekolahnya serta mengancam hak pendidikan siswa di masa depan. Sejak pemerintah mengumumkan kasus Covid19 di Indonesia, masyarakat secara umum dihimbau untuk menjaga jarak dengan menerapkan *Work From Home* (WHF) atau bekerja dari rumah. Kebijakan yang membuat semua kegiatan harus dilakukan di rumah seperti beribadah, bekerja, dan belajar. Sistem pembelajaran tatap muka di kelas akan dialihkan ke pembelajaran *online* supaya proses pembelajaran tetap berjalan dan memenuhi hak siswa dalam belajar. Menyikapi kondisi tersebut, guru dituntut harus mampu merepresentasikan pembelajaran yang berlangsung secara *online*.<sup>3</sup> Akan tetapi perubahan pembelajaran tradisional ke pembelajaran *online* secara mendadak membuat guru maupun siswa kaget dan tidak ada persiapan sehingga pembelajaran *online* yang berlangsung saat ini menjadi tidak maksimal.

---

<sup>2</sup> Egidius Dewa, "Pengaruh Pembelajaran Daring Be bantuan Laboraturium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika", *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2020, h. 352.

<sup>3</sup> Lase, D, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*", Vol. 1, No. 1, November 2019, h. 28.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini berdampak pada inovasi belajar. Salah satu aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *online* adalah Zoom. Zoom merupakan media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Zoom dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran *online* yang dapat diartikan sebagai mode pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan bahan ajar dapat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media internet.<sup>4</sup> Akan tetapi, guru maupun siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran *online* karena cara belajar seperti ini masih menjadi fenomena yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

*Blended learning* sebagai sebuah tawaran dalam menghadapi situasi belajar saat pandemi ini. *Blended learning* adalah hibrida dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Menurut Wasis *blended learning* merupakan format pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>5</sup> Adapun menurut Nurliana *blended learning* merupakan perpaduan antara aktivitas pembelajaran tatap muka dan aktivitas pembelajaran *online* dari aspek teori pembelajaran, pendekatan, dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Jadi pada intinya dalam pembelajaran *blended learning* ada belajar *offline* dan ada belajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MF di SDIT Al Ghazali kota Palangka Raya terungkap bahwa terjadi kendala serta permasalahan

---

<sup>4</sup> Eko Kuntarto dkk, "Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Daring bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7, No. 1, 2021, h. 51.

<sup>5</sup> Wasis Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Malang: Wineka Media, 2016, h. 59.

<sup>6</sup> Nurliana Nasution dkk, *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019, h. 33.



ketika diterapkan pembelajaran *online* khususnya pada aspek motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui ketika siswa belajarnya masih *mood-mood*tan, saat Zoom berlangsung menutup kamera, tidak fokus memperhatikan, sering main hp, sehingga siswa dikategorikan mempunyai motivasi belajar yang rendah. Permasalahan lainnya diketahui dari hasil belajar yang jauh berbeda pada data rapot semester sebelumnya, hal ini ditandai dengan penurunan hasil belajar yang signifikan ketika belajar daring ditambah lagi pada hafalan-hafalan siswa yang banyak terlupakan.<sup>7</sup>

Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian:

**“Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar antara Tatap Muka dengan Daring dalam Pembelajaran *Blended* Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya”**

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi belajar *offline* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya?
2. Bagaimana motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil belajar *offline* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan MF di SDIT Al Ghazali Palangka Raya, 11 Januari 2022.

4. Bagaimana hasil belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya?
5. Apakah ada perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya?
6. Apakah ada perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar *offline* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan hasil belajar *offline* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
5. Menganalisis perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

6. Menganalisis perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *Blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penilaian tentang motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *blended*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi saran dan masukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDIT Al Ghazali Palangka Raya.
- b. Bagi guru, agar dapat memicu kreatifitas cara mengajar agar pembelajaran menjadi menarik dan efektif bagi siswa.
- c. Bagi siswa, melalui pembelajaran *blended* siswa ditantang mempertahankan semangat belajar baik ketika belajar *offline* maupun *online*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berguna untuk dapat memecahkan masalah pembelajaran dan sebagai bagian dari syarat untuk menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Motivasi Belajar

Motivasi pengembangan dari kata motif yang berarti kekuatan internal seseorang yang mendorong untuk bertindak atau berbuat. Motif adalah kekuatan pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Berawal dari kata motif hingga menjadi motivasi yang diartikan sebagai tenaga penggerak yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika keperluan untuk mencapai suatu tujuan sudah jelas atau mendesak.<sup>8</sup>

Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah pergeseran energi manusia ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh respon terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup> Pernyataan Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Motivasi berawal dari munculnya tenaga pendorong dalam diri seseorang.
- b. Tanda munculnya motivasi ketika ada rasa atau emosi seseorang. Motivasi dalam hal ini berhubungan dengan persoalan kejiwaan yang dapat menentukan perilaku seseorang.
- c. Motivasi dirangsang karena ada tujuan. Motivasi sebenarnya sebagai respon terhadap sesuatu. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang. Adanya

---

<sup>8</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018, h. 73.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 198.

motivasi karena adanya rangsangan daripada unsur lain yaitu berupa tujuan. Tujuan berkaitan dengan kebutuhan seseorang.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan seseorang untuk berbuat sesuatu dikarenakan ada tujuan yang ingin dicapai. Kemunculan motivasi dilandasi dengan adanya kebutuhan. Apabila kebutuhan sudah didapatkan maka motivasi akan berkurang bahkan hilang.

Motivasi memegang peranan penting dalam merangsang semangat seseorang guna melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, terutama dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman motivasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki tiga fungsi sebagaimana berikut.

- a. Untuk mendorong seseorang, motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak untuk setiap kegiatan yang harus dilakukan.
- b. Penentuan arah kerja dapat menyediakan arahan motivasi dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan perumusan tujuan.
- c. Memilah tindakan, menentukan tindakan mana yang perlu dilakukan secara harmonis untuk mencapai tujuan, dan menyisihkan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, penentu arah kerja dan memilah tindakan seseorang untuk mencapai tujuan secara efektif.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 74.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana dijelaskan berikut.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan internal yang tidak memerlukan rangsangan eksternal. Senada dengan hal tersebut, Suwatno mengatakan bahwa karena setiap individu mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu maka motivasi intrinsik menjadi aktif dan fungsinya merupakan motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar.<sup>11</sup> Husaini Usman berpendapat motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada didalam diri.<sup>12</sup> Thursan mengemukakan motivasi intrinsik adalah motif internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal seseorang tanpa adanya pengaruh eksternal agar seseorang tersebut melakukan sesuatu. Semakin kuat motivasi intrinsik, semakin kuat tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi intrinsik umumnya berkaitan dengan faktor bakat dan kecerdasan siswa. Motivasi intrinsik merupakan bagian dari fitrah yang didorong oleh tiga hal, karena motivasi intrinsik dapat memanifestasikan

---

<sup>11</sup> Wawan Prahlawan, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Intimas Lestari Nusantara", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, 2014, h. 36.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 36.

<sup>13</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008, h. 28.



dirinya sebagai sifat yang telah ada sejak orang tersebut dilahirkan. Faktor intrinsik, faktor internal, dan sesuatu yang bawaan.<sup>14</sup>

Menurut Thursan, siswa dengan motivasi intrinsik belajar secara aktif dan mandiri tanpa diminta oleh guru atau orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar menjadi lebih kuat ketika mereka memiliki motivasi ekstrinsik.<sup>15</sup>

Menurut Sri faktor-faktor yang terkait dengan motivasi intrinsik umumnya terkait dengan faktor bakat dan kecerdasan siswa. Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.<sup>16</sup> Singgih juga mengatakan bahwa motivasi intrinsik berkaitan oleh faktor endogen, konstitusi, dunia dalam, sesuatu bawaan sejak dilahirkan. Motivasi intrinsik bisa diperoleh dari proses pembelajaran. Mereka yang meniru perilaku orang lain akan menghasilkan sesuatu secara bertahap, pada saat ini terjadi proses internalisasi dari perilaku yang ditiru sehingga membentuk kepribadian baginya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi intrinsik yaitu; 1) kemauan diri, 2) meniru perilaku orang lain, 3) kepuasan, 4) kesadaran.

---

<sup>14</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008, h. 50.

<sup>15</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif . . .*, h. 29.

<sup>16</sup> Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005, h. 74.

<sup>17</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak . . .*, h. 50-51.

## b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar eksternal. Menurut Widayat motivasi ekstrinsik adalah motif aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar.<sup>18</sup> Senada dengan hal tersebut, Supandi mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul saat ada rangsangan dari luar diri seseorang.<sup>19</sup> Sudut pandang lain, menurut Thomas motivasi ekstrinsik ada karena ketidakmampuan seseorang untuk memunculkan motivasi intrinsik.<sup>20</sup>

Misalnya, siswa tahu bahwa ada ujian besok dan belajar dan mendapatkan nilai bagus sehingga orang tua dan teman mengaguminya. Dengan kata lain, ini bukan tentang ingin tahu sesuatu, ini tentang mendapatkan nilai bagus dan memenangkan hadiah. Dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukan, hal ini tidak berhubungan langsung dengan esensi dari apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dapat digambarkan sebagai suatu bentuk motivasi dimana suatu kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan atas dasar dorongan dari luar yang belum tentu berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut.

Menurut John motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu yang didorong oleh keinginan untuk menerima imbalan dari luar atau menghindari hukuman dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan daya dorongan

---

<sup>18</sup> Widayat Al Huda, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, h. 5.

<sup>19</sup> Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011, h. 61.

<sup>20</sup> Thomas Kristo M, *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2010, h. 39.

untuk berprestasi yang diberikan dalam bentuk semangat, pujian atau nasehat guru, orang tua, dan orang yang dicintai.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar diri seseorang. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik diantaranya; 1) nasehat, 2) pujian, 3) ucapan semangat, 4) pemberian hadiah 5) hukuman, 6) meniru.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Khadijah hampir semua kemampuan, pengetahuan, hobi, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku manusia dibentuk, dilatih dan dikembangkan dengan belajar.<sup>22</sup> Oleh karena itu, belajar merupakan proses penting yang berlangsung dalam semua kehidupan manusia. Oleh karena itu, khusus bagi pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya konsep pembelajaran perlu dipahami dengan benar.

Husamah telah menunjukkan bahwa belajar adalah kegiatan psikologis yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan dan mengubah pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai, serta sikap. Perubahan ini menjadi tolak ukur keberhasilan belajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang bisa membawa perubahan perilaku sebagai *output* dari pengalaman

---

<sup>21</sup> John Santrock, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 476.

<sup>22</sup> Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2009, h. 43.

<sup>23</sup> Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2018, h. 5.

interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku itulah yang disebut sebagai *output* atau hasil belajar.

Menurut Aminah hasil belajar merupakan perubahan kondisi siswa yang terjadi sehabis mengikuti proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dicapai sehabis mengikuti proses pembelajaran sebagai akibatnya terjadi perubahan kondisi yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>24</sup> Bloom dalam Sudjana menyatakan hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Aspek kognitif yaitu hasil belajar intelektual seperti; pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Aspek afektif yaitu perilaku yang dibentuk atas penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian.
- c. Aspek psikomotorik yaitu keterampilan atau kemampuan melakukan sesuatu.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini peneliti hanya akan mengukur pada aspek kognitif.

Hasil belajar yang di ukur pada aspek kognitif terbagi menjadi beberapa tingkatan. Ibadullah membagi tingkatan aspek kognitif menjadi enam tingkatan. Enam tingkatan aspek kognitif akan dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>24</sup> Siti Aminah, "Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", *Jurnal Indragiri*, Vol. 1, No. 4, 2018, h. 32.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat adalah kemampuan untuk mendapatkan kembali apa yang sudah diketahui. Kata operasional mengetahui yaitu menjelaskan, menggambar, membilang, menyebutkan, mengidentifikasi, memasang, menandai, menamai, mengutip.

b. Memahami (*understanding*)

Pertanyaan berkaitan dengan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan, meringkas, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

c. Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup pemakaian suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun bukan berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kata operasionalnya menggunakan, melaksanakan, menjalankan, melakukan, memilih, mempraktikkan, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

d. Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis terkait dengan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan mengungkapkan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu mengorganisir, menguraikan, membandingkan, menyusun ulang, mengubah struktur, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengkerangkakan, mengintegrasikan.

e. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi yaitu membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kata operasionalnya yaitu mengkritik, menilai, menguji, memprediksi, membenarkan, menyusun hipotesis, menyalahkan.

f. Mencipta (*creating*)

Membuat yaitu menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Kata operasionalnya yaitu membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, merancang, membaharui, menyempurnakan, memperindah, mengubah.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini peneliti hanya mengevaluasi hasil belajar pada ranah kognitif saja. Adapun aspek yang dievaluasi hanya aspek ingatan dan pemahaman karena dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

---

<sup>26</sup> Ibadullah Malawi, *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. Media Grafika, 2018, h. 234.



Menurut Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologi. Pada umumnya fisiologis mengacu pada kesehatan yang baik, tidak lelah dan cape, tidak cacat jasmani dan lain sebagainya. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran.
- 2) Faktor Psikologi. Siswa pada umumnya mempunyai kondisi psikologi yang berbeda antara satu sama lain, Hal ini juga mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor psikologi di antaranya; kecerdasan (IQ), keterampilan, bakat, motivasi, perhatian, dan tingkat nalar siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor instrumental. Instrumental adalah faktor yang dirancang dengan sengaja menyesuaikan dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Kurikulum, sarana dan guru merupakan bagian dari faktor instrumental.<sup>27</sup>

### 3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menarik minat pendidik dan peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar

---

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 124.

baik di kelas maupun di luar kelas. Menurut Suardi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang mendukung lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa.<sup>28</sup>

Definisi Ismail pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini dilakukan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum kegiatan berlangsung.<sup>29</sup> Adapun menurut Rifqi pembelajaran PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam mengajarkan nilai-nilai keIslaman secara utuh kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dengan perilaku melekat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah Upaya menanamkan nilai-nilai keIslaman dan kepribadian melalui proses interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, memungkinkan siswa memperoleh nilai-nilai yang diharapkan.

#### **4. Model Pembelajaran**

Menurut Nasir, model adalah konsep yang digunakan sebagai pendekatan untuk memahami sesuatu. Model pembelajaran adalah suatu konsep atau rencana

---

<sup>28</sup> Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 7.

<sup>29</sup> Ismail Sukardi, *Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011, h. 1.

<sup>30</sup> A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, h. 2.

yang digunakan seorang guru sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran.<sup>31</sup> Selain itu, Darmadi menjelaskan model pembelajaran yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.<sup>32</sup> Nurliana mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menjelaskan pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dari awal sampai akhir dan menyediakan wadah untuk menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual dari awal sampai akhir pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman bagi guru kelas. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru adalah *blended learning*.

#### **a. Pengertian *Blended Learning***

*Blended learning* terbagi menjadi dua kata yaitu *blended* artinya bercampur dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* mengarah pada pengertian cara belajar bercampur antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka.<sup>34</sup> Sulihin menyatakan istilah *blended learning* mulanya dipakai untuk mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran di kelas (*offline*) dan pembelajaran di luar kelas (*online*). *Blended*

---

<sup>31</sup> Nasir Usman dan Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009, h. 188.

<sup>32</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, h. 42.

<sup>33</sup> Nurliana Nasution dkk, *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019, h. 16.

<sup>34</sup> Wasis Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Malang: Wineka Media, 2016, h. 59.

*learning* mempunyai istilah lain yaitu *hybrid learning*. Istilah yang berbeda namun mengandung makna yang sama-sama mengacu pada pembelajaran yang terpadu, tercampur, dan terkombinasi.<sup>35</sup>

Husamah mengungkapkan dari sudut pandang yang lebih spesifik bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang terpadu dengan penggunaan media teknologi, CD, *streaming video*, pertemuan virtual, *email* dan sebagainya. Media tersebut dikombinasikan dengan pembelajaran yang bersifat tradisional di kelas.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan cara belajar terpadu dari pembelajaran elektronik (*online*) dan pembelajaran tradisional (tatap muka). Belajar daring seperti; *web*, *video streaming*, *video call*, Zoom dan lain sebagainya. Sedangkan belajar tradisional (tatap muka) seperti; belajar di kelas, praktek, mengumpulkan tugas dalam bentuk fisik, dan lain sebagainya.

#### **b. Penerapan *Blended Learning***

Menurut Husamah dalam pelaksanaannya *blended learning* ada dua kategori utama, diantaranya:

- 1) Peningkatan aktivitas tatap muka. Kebanyakan pengajar menggunakan istilah *blended learning* untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik menggunakan

---

<sup>35</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, 2021, h. 370.

<sup>36</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014, h. 12.

jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring pelengkap (*web-suplemented*) dengan tidak merubah model aktivitas belajar.

- 2) Pembelajaran campuran. Pembelajaran dengan mengurangi tatap muka namun tidak menghilangkannya serta memungkinkan siswa untuk belajar secara *online*.<sup>37</sup>

Menurut Rini pada dasarnya *blended learning* merupakan pengembangan dari model *e-learning* atau belajar *online*. *Blended learning* yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan antara sistem *e-learning* dengan metode konvensional.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran campuran antara tatap muka dan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan secara *online*. Pemanfaatan teknologi digunakan untuk menunjang sumber belajar, metode belajar, dan media pembelajaran.

### c. Sintaks *Blended Learning*

Sintaks atau prosedur terkait *blended learning* memerlukan perencanaan tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan teknis saat melaksanakan pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, seperti materi yang dibahas dan segala

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>38</sup> Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", *Jurnal EduTech*, Vol. 4, No. 2, September 2018, h. 51.

kebutuhan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan platform teknologi yang digunakan untuk pembelajaran.<sup>39</sup>

Menurut Nurliana, model pembelajaran *blended learning* terkait dengan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) memiliki tiga langkah dasar, yaitu; 1) pencarian informasi 2) perolehan informasi, 3) perumusan informasi.

Langkah pertama pencarian informasi; (1) Pengajar mengungkapkan kompetensi tujuan dan aktivitas pembelajaran buat kesiapan belajar siswa sekaligus mempersiapkan siswa pada proses eksplorasi materi yang relevan melalui aktivitas pembelajaran di kelas maupun pembelajaran *online*, (2) Pengajar memfasilitasi dan mengawasi siswa pada proses pembelajaran sehingga informasi yang didapatkan tetap relevan dengan materi bahasan dan diakui validitas atau reliabilitas materi.

Langkah kedua perolehan informasi; (1) Pengajar menguraikan dan mendiskusikan materi, (2) Pengajar membimbing dan mengkonfrontasi ide pada berpikir siswa supaya memiliki gagasan yang bisa membuat interpretasi keterangan informasi atau pengetahuan dari berbagai literatur yang tersedia serta memfasilitasi siswa supaya bisa mengkomunikasikan hasil interpretasi dan penjelasan terperinci ide-ide dalam bentuk persentasi secara tatap muka dan juga memakai fasilitas *online* baik secara kelompok maupun individu, (3) Pengajar menerangkan kepada siswa cara mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun kelompok yang dilaksanakan di kelas maupun secara *online*,

---

<sup>39</sup> Nurliana Nasution dkk, *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019, h. 101.



(4) Pengajar menugaskan siswa buat bisa mendominasi penguasaan materi melalui soal-soal yang bersifat latihan.

Langkah ketiga perumusan informasi; (1) Pengajar mendampingi siswa buat menciptakan konklusi dari materi bahasan, (2) Pengajar membantu siswa supaya sanggup mensintesis pengetahuan pada struktur kognitifnya, (3) Pengajar mengevaluasi secara *offline* maupun *online* hasil belajar siswa yang sudah mempelajari materi.<sup>40</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning***

Kelebihan dan kekurangan *blended learning* menurut Neumeier adalah sebagai berikut.

##### 1) Kelebihan *blended learning*

- a) Pembelajaran dilakukan mandiri dan konvensional yang keduanya mempunyai kelebihan yang dapat saling melengkapi
- b) Pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien
- c) Meningkatkan aksesibilitas pengajar dan murid dalam mengakses materi pembelajaran secara *online*.
- d) Media sangat bervariasi.

##### 2) Kekurangan *blended learning*

- a) Kesulitan jika fasilitas yang dimiliki pelajar tidak terpenuhi. Seperti; HP, laptop atau komputer dan internet.

---

<sup>40</sup> Nurliana Nasution dkk, *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019, h. 101.



- b) Kesulitan jika pendidik maupun peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan teknologi.<sup>41</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berpijak dari penelitian yang relevan dengan melakukan pengembangan dan pembaruan pada aspek-aspek yang dianggap penting sebagai khazanah pengetahuan baru yang relevan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulihin pada tahun 2012 dengan judul: “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan *blended learning* dengan metode konvensional.<sup>42</sup>
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugama pada tahun 2020 dengan judul: “*Online Learning & Blended Learning*: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata kuliah kuliah Statistika Ekonomi II dengan metode terpadu (*blended learning*) dan daring penuh (*online full*).<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 13.

<sup>42</sup> Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, h. 368.

<sup>43</sup> Sugama dkk., “Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Prisma*, Vol. 9, No. 2, 2020, h. 154.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riinawati dengan judul: “Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan kesulitan yang dihadapi di SDN Padang Panjang Kabupaten Banjar.<sup>44</sup>
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiroh pada tahun 2017 dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan model pembelajaran langsung tatap muka.<sup>45</sup>
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwik pada tahun 2018 dengan judul: “Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Schoology* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *quasi experimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group*. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh penggunaan

---

<sup>44</sup> Riinawati, “Analisis Perbedaan Pembelajaran Daring, Luring, dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi *Covid-19*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021, h. 3794.

<sup>45</sup> Ni'matul Khoiroh dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2017, h. 97.

*Blended learning* berbasis *schoology* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>46</sup>

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abroto pada tahun 2021 dengan judul: “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *quasi experimental* dengan desain *pretest posttest Non-Equivalent Control Group*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui; (1) terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa melalui pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, (3) ada peningkatan motivasi belajar siswa dari penerapan pembelajaran *blended learning* (4) ada peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*.<sup>47</sup>
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina pada tahun 2017 dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui

---

<sup>46</sup> Wiwik Suci dkk, “Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Schoology* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 85.

<sup>47</sup> Abroto dkk., “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 1993.

pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi relasi dan fungsi.<sup>48</sup>

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feby pada tahun 2019 dengan judul: “Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan *Blended Learning* melalui *Google Classroom* pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi minat belajar mahasiswa dengan *blended learning* menggunakan kelas google.<sup>49</sup>
9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gery pada tahun 2020 dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah MA Nurul Huda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>50</sup>
10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tabah pada tahun 2020 dengan judul: “Efektifitas Penerapan *Blended Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

---

<sup>48</sup> Lina Rihatul Hima, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 36.

<sup>49</sup> Feby Inggriyani dkk, “Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan *Blended Learning* melalui *Google Classroom* pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 28.

<sup>50</sup> Gery Mega Prastyo dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah MA Nurul Huda”, *Jurnal Literasi Olahraga*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 60.

metode *quasi experimental* dengan desain *pretest posttest Non-Equivalent Control Group*. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat seberapa efektif penggunaan *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui jejaring *schoolology* di masa pandemi Covid-19.<sup>51</sup>

Berdasarkan sepuluh hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sulihin	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK.	Variabel yang diteliti sama yaitu variabel motivasi dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran <i>blended</i>	Pendekatan yang digunakan quasi eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan pra eksperimen
2	Sugama	<i>Online Learning &amp; Blended Learning</i> : Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu	Membandingkan hasil belajar	Membandingkan hasil belajar antara pembelajaran <i>blended</i> dengan pembelajaran <i>full online</i> , sedangkan penelitian ini membandingkan motivasi dan hasil belajar antara belajar <i>offline</i> dan <i>online</i> .
3	Riinawati	Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	Meneliti penggunaan pembelajaran <i>blended learning</i>	Meneliti hubungan <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar, sedangkan

<sup>51</sup> Tabah Heri Setiawan dan Aden, "Efektifitas Penerapan *Blended Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa melalui Jejaring *Schoolology* di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, Vol. 3, No. 5, 2020, h. 493.

		terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar		penelitian ini meneliti perbedaan motivasi dan hasil belajar
4	Khoiroh	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	Variabel yang diteliti sama yaitu variabel motivasi dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran <i>blended</i>	Meneliti perbedaan motivasi dan hasil belajar antara pembelajaran <i>blended</i> dengan pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian ini membandingkan motivasi dan hasil belajar antara belajar <i>offline</i> dan <i>online</i> .
5	Wiwik	Pengaruh Penerapan <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Schoology</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Meneliti pembelajaran <i>blended</i>	Meneliti hasil belajar, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi dan hasil belajar
6	Abroto	Pengaruh Metode <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Variabel yang diteliti sama yaitu variabel motivasi dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran <i>blended</i>	Meneliti untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar antara pembelajaran <i>blended learning</i> dengan pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian ini meneliti perbedaan motivasi dan hasil belajar antara belajar <i>offline</i> dan <i>online</i> .
7	Lina	Pengaruh Pembelajaran Bauran ( <i>Blended Learning</i> ) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi	Meneliti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran <i>blended</i>	Meneliti variabel motivasi saja, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi dan hasil belajar
8	Feby	Minat Belajar	Meneliti	Mengakaji minat



		Mahasiswa dengan Menggunakan <i>Blended Learning</i> melalui <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD	penggunaan pembelajaran <i>blended learning</i>	belajar mahasiswa dengan pembelajaran <i>blended learning</i> serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi dan hasil belajar siswa serta menggunakan pendekatan kuantitatif metode pra eksperimen.
9	Gery	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah MA Nurul Huda	Meneliti motivasi belajar dalam pembelajaran <i>blended</i>	Meneliti variabel motivasi saja, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi dan hasil belajar
10	Tabah	Efektifitas Penerapan <i>Blended Learning</i> dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19	Meneliti efektifitas pembelajaran <i>blended</i>	Meneliti variabel kemampuan akademik mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimen, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi dan hasil belajar siswa dengan pendekatan kuantitatif metode pra eksperimen.



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan bersifat teoritis.<sup>52</sup> Penelitian ini terdapat dua rumusan hipotesis yaitu (1) perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya, (2) perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Hipotesis yang sudah dibuat nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Hipotesis pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

#### 2. Hipotesis kedua

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya

---

<sup>52</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 40.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Alamat sekolah tersebut di Jln. Garuda IV Nomor 5, kel. Palangka, kec. Jekan Raya, Palangka Raya, prov. KALTENG.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2021 sampai bulan Februari 2022. Matrik waktu penelitian akan ditampilkan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Matrik Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022															
		Agustus				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Uji proposal Tesis		√																		
2	Pengurusan izin penelitian							√													
3	Validasi instrumen							√													
4	Uji coba instrumen							√													
5	Pengumpulan data								√	√											
6	Olah data										√	√									
7	Ujian Tesis															√					

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif pra eksperimen. Sugiyono menyatakan pra eksperimen adalah penelitian yang selain menggunakan variabel bebas juga menggunakan variabel eksternal untuk mempengaruhi pembentukan variabel terikat.<sup>53</sup> Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain *intact group comparison*.

**Tabel 3.2**

***Intact Group Comparison Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
<i>Offline</i>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
<i>Online</i>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Posttest* pada kelompok *offline*

O<sub>2</sub> = *Posttest* pada kelompok *online*

X<sub>1</sub> = Pembelajaran *offline*

X<sub>2</sub> = Pembelajaran *online*

Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk melihat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara *offline* dengan *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Prosedur penelitian dilakukan dalam langkah-langkah berikut.

1. Langkah persiapan meliputi:
  - a. Pengamatan ke lapangan dan identifikasi masalah.
  - b. Penyusunan desain penelitian.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 74.

- c. Penciptaan, validasi dan pengujian alat penelitian.
- d. Perhitungan validitas, reliabilitas dan menetapkan instrumen *posttest*.

2. Langkah perlakuan penelitian meliputi:

- a. Pengorganisasian sampel menjadi dua kelompok.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.
- c. Melaksanakan *posttest* dengan tujuan melihat dampak dari perlakuan pembelajaran *blended*.
- d. Olah data dan analisis data.
- e. Memaparkan hasil penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total baik itu orang atau objek yang memiliki karakteristik yang sama dan merupakan sumber pengambilan sampel.<sup>54</sup> Kurniawan dalam Sudaryono populasi adalah kumpulan dari banyak objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas tinggi di SDIT Al Ghazali Palangka Raya yaitu kelas IV, V dan VI. Kelas IV berjumlah 50 siswa, kelas V berjumlah 36 siswa, dan VI berjumlah 42 siswa. Adapun total seluruh

---

<sup>54</sup> <https://kbbi.web.id/populasi>

<sup>55</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017, h. 166.

populasi berjumlah 128 siswa. Persebaran populasi disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**

**Populasi Menurut Kelas dan Jenis Kelamin**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	29	21	50
2	V	21	15	36
3	VI	21	21	42
<b>Jumlah</b>		71	57	128

Sumber: Guru Kelas SDIT Al Ghazali Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. Sampel

Sampel dapat mewakili sifat suatu kelompok yang lebih besar.<sup>56</sup> Sampel adalah objek yang dipilih dari jumlah dan karakteristik populasi.<sup>57</sup> Metode pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu, pengambilan sampel probabilistik dan pengambilan sampel nonprobabilistik. pengambilan sampel nonprobabilistik adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>58</sup> Metode ini meliputi, sampel aksidental, sampel sistematis, sampel kouta, sampel *snowball*, sampel jenuh, dan sampel *purposive*.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel nonprobabilistik jenis sampel *purposive*. Peneliti menggunakan metode sampel ini adalah karena

---

<sup>56</sup> (<https://kbbi.web.id/sampel>)

<sup>57</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian . . .*, h. 167.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 218.

keputusan sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Peneliti mengambil sampel pada kelas V karena materi selanjutnya saat penelitian bersifat kognitif dan jumlah siswa yang berpartisipasi sebanyak 24 orang yang terbagi menjadi dua kelompok. Sampel diambil dengan kriteria mengikuti sepenuhnya kegiatan penelitian. Adapun sampel disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Menurut Kelas dan Jenis Kelamin**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	13	11	24

#### **D. Konsep dan Pengukuran**

##### **1. Motivasi Belajar ( $Y_1$ )**

Motivasi belajar adalah segala faktor pendorong baik dari dalam diri maupun dari luar yang mampu memupuk semangat siswa untuk mempelajari dan mencapai hasil belajar yang baik. Indikator motivasi belajar yang akan menjadi panduan penelitian ini menurut Hamzah meliputi :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.<sup>59</sup>

Indikator tersebut diatas yang nantinya merupakan dasar bagi peneliti dalam membuat instrumen angket motivasi belajar siswa. Adapun alat ukur motivasi yang digunakan yaitu:

- 1) Kuesioner atau angket untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas,
- 2) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.<sup>60</sup>

Adapun pedoman dalam pengukuran motivasi belajar pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Pengukuran dengan menggunakan skala likert dilakukan apabila peneliti ingin mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>61</sup> Jawaban akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengelompokkan nilai motivasi belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Penilaian menggunakan hitungan sebagai berikut.

- 1) Jumlah butir pernyataan = 16
- 2) Skor maksimum = skor maksimal x jumlah pernyataan  
= 4 x 16 = 64
- 3) Skor minimum = skor minimal x jumlah pernyataan  
= 1 x 16 = 16
- 4) Jumlah kriteria = 5
- 5) Jarak interval = 9

---

<sup>59</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, h. 23.

<sup>60</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, h. 26.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 93.



Kriteria penilaian:

- 1) Jika nilai angket siswa 55 – 64 maka motivasi belajar siswa dikatakan sangat tinggi
- 2) Jika nilai angket siswa 45 – 54 maka motivasi belajar siswa dikatakan tinggi
- 3) Jika nilai angket siswa 35 – 44 maka motivasi belajar siswa dikatakan sedang
- 4) Jika nilai angket siswa 25 – 34 maka motivasi belajar siswa dikatakan rendah
- 5) Jika nilai angket siswa < 24 maka motivasi belajar siswa dikatakan sangat rendah <sup>62</sup>

## **2. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Y<sub>2</sub>)**

Hasil belajar mata pelajaran PAI adalah kemampuan menjawab tes soal tertulis pilihan ganda (PG) pada mata pelajaran PAI yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pedoman dalam pengukuran hasil belajar mata pelajaran PAI pada penelitian ini yaitu menggunakan skala Guttman. Pengukuran dengan menggunakan skala Guttman dilakukan apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan yaitu jawaban betul atau keliru, jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban keliru diberi skor 0.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, h. 248.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* h. 96.

Penilaian dapat menggunakan hitungan sebagai berikut.<sup>64</sup>

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria :

- 1) Jika nilai tes siswa 86 – 100 maka hasil belajar siswa dikatakan sangat tinggi
- 2) Jika nilai tes siswa 71 – 85 maka hasil belajar siswa dikatakan tinggi
- 3) Jika nilai tes siswa 56 – 70 maka hasil belajar siswa dikatakan sedang
- 4) Jika nilai tes siswa 41 – 55 maka hasil belajar siswa dikatakan rendah
- 5) Jika nilai tes siswa < 40 maka hasil belajar siswa dikatakan sangat rendah

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>65</sup> Menurut Sugiyono alat penelitian kuantitatif meliputi tes, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan kuesioner (angket). Suatu alat penelitian harus diuji validitas dan realibilitas agar diperoleh pula data yang valid dan reliabel.<sup>66</sup>

Alat penelitian yang dipakai pada penelitian ini ada empat, yaitu angket, tes, lembar pengamatan dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran *blended*

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016, h. 112.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 222.

*learning*. Tes dipakai untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menjawab soal-soal tes hasil belajar PAI setelah mengikuti pembelajaran *blended learning*. Lembar pengamatan dipakai untuk mengamati jalannya penelitian agar terlaksana dengan baik. Adapun dokumentasi digunakan sebagai sumber data atau informasi tertulis untuk melengkapi sekaligus bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

### 1. Teknik Angket

Angket adalah teknik perolehan data dilakukan dengan memberikan kepada responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.<sup>67</sup> Angket penelitian ini dipakai untuk mengungkap data motivasi belajar, yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh akan dibandingkan antara kelompok belajar *offline* dengan kelompok belajar *online* dalam pembelajaran *blended*. Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Angket diberikan sesudah diterapkannya pembelajaran *blended learning*. Kemudian hasil dari angket tersebut akan dianalisis dengan melakukan penyekoran motivasi yang telah ditetapkan.

Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket disajikan dalam bentuk pernyataan dan responden akan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban. Angket penelitian ini berjumlah 16 item pernyataan. Pedoman penilaian menggunakan skala likert. Alternatif jawaban yang disediakan; (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Bobot

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 142.

penilaian tersebut dipakai untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden.

Penyusunan instrumen angket didasarkan pada indikator motivasi belajar siswa sebagaimana konsep dan pengukuran di bab II. Data angket motivasi belajar yang akan diambil adalah data angket *posttest*. Proses pembuatan angket ini dimulai dari pembuatan kisi-kisi angket motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen dan pedoman penskoran akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5**

**Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa**

No	Aspek	No	Indikator	Item Angket	Soal	
					Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
		1	Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil	1. Kurang bersemangat dalam belajar		6
				2. Tidak suka memperhatikan guru		14
		2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3. Mempunyai target nilai tinggi	1	
				4. Tertantang mengerjakan soal sulit	2	
				5. Tidak senang mendapat tugas		4
				6. Melihat buku tanpa membaca		15
		3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7. Giat mendapat nilai yang baik	3	
				8. Malu mengalami kegagalan		5
				9. Nilai tidak penting		7

	4	Adanya penghargaan dalam belajar	10. Semangat jika dipuji guru	11	10
			11. Tidak suka melihat teman diberi penghargaan		
	5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12. Tidak senang cara belajar yang membosankan		8
			13. Tidak senang aktif belajar		12
			14. Suka berbuat heboh		16
	6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik	15. Tidak fokus karena keadaan luar kelas		9
16. Suka keributan				13	

**Tabel 3.6**

**Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Siswa**

<b>Item Positif</b>		
<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
SS	4	Sangat Setuju
S	3	Setuju
TS	2	Tidak Setuju
STS	1	Sangat Tidak Setuju
<b>Item Negatif</b>		
<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
SS	1	Sangat Setuju
S	2	Setuju
TS	3	Tidak Setuju
STS	4	Sangat Tidak Setuju

## 2. Teknik Tes

Tes terdiri serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur kemampuan individual atau kelompok pada aspek kognitif, psikomotorik, kemampuan intelektual maupun bakat.<sup>68</sup> Tes terbagi menjadi beberapa macam jika ditinjau dari sasaran bahan evaluasi. Tes yang dipakai pada penelitian ini adalah tes prestasi. Tes prestasi yaitu tes yang dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari sesuatu.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh akan dibandingkan antara kelompok belajar *offline* dengan kelompok belajar *online* dalam pembelajaran *blended*. Soal tes akan diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Tes penelitian berupa *posttest*. Bentuk tes yang dipakai adalah tes (PG) pilihan ganda yang berjumlah 20 item pertanyaan.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes Soal**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Level Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentangnya dirinya,	3.10 memahami hikmah puasa ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia	3.10.1 Mengidentifikasi ketentuan dan hikmah puasa	C1	1, 2, 3, 4, 5	A, D, B, C, D
	3.11 memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an	3.11.1 Mengkategorikan hukum shalat tarawih	C2	6	D
	3.12 memahami	3.12.1 Menelaah	C4	7, 8, 9,	A, C, D,

<sup>68</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 185.

makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	kisah keteladanan Nabi Daud as	kisah Keteladanan Nabi Daud A.S		10, 11	B, C
	3.13 memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman as	3.13.1 Menelaah kisah Keteladanan Nabi Sulaiman A.S	C4	12,13,14	B, B, A
	3.14 memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas as	3.14.1 Menelaah kisah Keteladanan Nabi Ilyas A.S	C4	15, 16, 17	C, D, C
	3.15 memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa as	3.15.1 Menelaah kisah Keteladanan Nabi Ilyasa A.S	C4	18, 19, 20	A, C, C

### 3. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer atau pengamat. Pengamat penelitian ialah guru PAI di SDIT Al Ghazali Palangka Raya dan mahasiswa. Pengamatan dilakukan untuk memantau aktivitas peneliti sebagai guru pada saat proses penelitian berlangsung. Pedoman pengamatan tercantum dalam kisi-kisi sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 3.8**

#### **Kisi-kisi Instrumen Lembar Pengamatan**

Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian			
	Ya	Tidak	4	3	2	1
<b><u>KEGIATAN AWAL</u></b>						
1. Guru memberikan salam dan berdoa bersama bersama siswa baik yang di kelas dan Zoom						
2. Guru menyapa siswa baik di kelas dan Zoom (bertanya kabar) serta mengecek						



kehadiran siswa						
3. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi pokok bahasan sebelumnya kepada siswa di kelas dan Zoom						
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran kepada siswa di kelas dan Zoom						
<b><u>KEGIATAN INTI</u></b>						
5. Guru menjelaskan materi						
6. Masing-masing siswa di kelas dan Zoom memperhatikan penjelasan guru						
7. Guru menanyakan kepada para siswa di kelas dan Zoom apakah mengerti atau tidak dengan materi yang telah guru sampaikan						
8. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan penjelasan dari guru						
9. Siswa di kelas dan Zoom menanyakan materi yang belum dipahami						
10. Guru tidak menjawab langsung pertanyaan-pertanyaan melainkan melemparkan kepada siswa di kelas dan Zoom						
11. Siswa lain menjawab pertanyaan temannya						
12. Guru memberikan klarifikasi atau penguatan atas jawaban siswa						
<b><u>KEGIATAN PENUTUP</u></b>						
13. Guru bersama siswa di kelas dan Zoom menyusun kesimpulan						
14. Melakukan umpan balik/refleksi						
15. Mengucapkan salam						
Jumlah						

#### 4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi termasuk dalam teknik akuisisi data yang dilakukan melalui perantara dokumen. Teknik ini tidak ditujukan langsung kepada objek

penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi data, bukti ilmiah, atau bahan penting yang digunakan sebagai sumber informasi yang sulit diperoleh secara langsung.<sup>69</sup> Ini dilakukan untuk kelengkapan perolehan data yang relevan guna kepentingan penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa di SDIT Al Ghazali dan foto-foto penelitian. Data siswa dikumpulkan berdasarkan dokumen yang menyatakan jumlah siswa dan nama yang diubah menjadi inisial tertentu. Teknik ini dilakukan saat penelitian berlangsung sebagai bukti terlaksananya penelitian.

Data-data yang dikumpulkan dengan instrumen-instrumen penelitian di atas, dianalisis sehingga hasil data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan untuk menguji hipotesis. Tahapan yang harus dilalui dalam proses analisis data sebagaimana berikut.

#### 1. Uji Validitas

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Data dari hasil uji coba instrumen akan dilakukan pengujian validitas. Validitas adalah ukuran derajat atau validitas suatu alat penelitian.<sup>70</sup>

Menurut Priyatno validitas adalah kecermatan dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Jika alat ukur tersebut dapat mengukur secara akurat atau jika hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran, maka

---

<sup>69</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, h. 183.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018, h. 168.

validitas alat ukur tersebut tinggi.<sup>71</sup> Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment*.<sup>72</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = nilai *product moment*

$X$  = skor pertanyaan

$Y$  = jumlah skor

$n$  = jumlah objek penelitian

Uji validitas untuk penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 20. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan item angket dan item tes butir soal yang digunakan untuk pengumpulan data. Suatu item memenuhi kriteria valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Suatu item tidak memenuhi kriteria valid jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.<sup>73</sup> Tabel 3.9 dan tabel 3.10 merangkum hasil uji validitas yang akan ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa**

No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5% N=17	Keterangan
2	0,484	0,482	Valid
6	0,745	0,482	Valid
7	0,632	0,482	Valid
10	0,640	0,482	Valid

<sup>71</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, h. 143.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, h. 87.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 333.

11	0,601	0,482	Valid
13	0,493	0,482	Valid
15	0,709	0,482	Valid
18	0,491	0,482	Valid
19	0,501	0,482	Valid
20	0,524	0,482	Valid
21	0,776	0,482	Valid
23	0,740	0,482	Valid
24	0,558	0,482	Valid
25	0,548	0,482	Valid
26	0,822	0,482	Valid
29	0,502	0,482	Valid

Perhitungan hasil uji validitas instrumen angket di atas, terlihat ada beberapa item angket nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan ada juga nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. 16 dari 30 item angket dianggap valid sedangkan 14 item angket dianggap tidak valid. Keputusan yang diambil 14 item angket tidak valid akan dibuang dan 16 item angket valid akan dipakai sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% N=17	Keterangan
2	0,764	0,482	Valid
3	0,652	0,482	Valid
4	0,681	0,482	Valid
5	0,686	0,482	Valid
6	0,594	0,482	Valid
7	0,783	0,482	Valid

8	0,573	0,482	Valid
14	0,571	0,482	Valid
15	0,651	0,482	Valid
16	0,681	0,482	Valid
18	0,669	0,482	Valid
20	0,556	0,482	Valid
21	0,669	0,482	Valid
22	0,683	0,482	Valid
23	0,595	0,482	Valid
24	0,573	0,482	Valid
26	0,515	0,482	Valid
27	0,588	0,482	Valid
28	0,685	0,482	Valid
29	0,763	0,482	Valid

Perhitungan hasil uji validitas instrumen tes soal di atas, terlihat ada beberapa item tes soal nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan ada juga nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. 20 dari 30 item tes soal dianggap valid sedangkan 10 item tes soal dianggap tidak valid. Keputusan yang diambil 10 item tes soal tidak valid akan dibuang dan 20 item tes soal valid akan dipakai sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan instrumen. Instrumen memenuhi kriteria reliabel jika instrumen digunakan berkali-kali dengan mengukur objek yang sama akan memperoleh data yang sama. Jika berubah,

perubahan hasilnya tidak terlalu jauh.<sup>74</sup> Rumus untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *cronbach alpha*.<sup>75</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas alat penelitian

$n$  = banyak item alat penelitian

$\sum S_i^2$  = total varians item

$S_t^2$  = jumlah varians

Rumus mencari varians:

$$S_t^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \quad 76$$

Uji reliabilitas untuk penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 20. Uji ini dipakai untuk mengetahui kereliabelan item angket dan item tes butir soal yang digunakan untuk pengumpulan data. Suatu item memenuhi kriteria reliabel jika nilai *cronbach alpha* >  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%. Suatu item tidak memenuhi kriteria reliabel jika nilai *alpha* <  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%.<sup>77</sup> Tabel di bawah ini menguraikan hasil uji reliabilitas.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, h. 100.

<sup>75</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 69.

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 263.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 333.

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Instrumen</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b><math>r_{\text{tabel } 5\% \text{ N}=17}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Angket	0,896	0,482	Reliabel
Tes Soal	0,931	0,482	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* angket sebesar 0,896 dan 0,931 untuk tes soal. Keputusan yang diambil bahwa angket dan tes soal penelitian ini memenuhi kriteria reliabel sehingga dapat dipakai sebagai instrumen penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Data Deskriptif

Data yang terkumpul dianalisis guna mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar siswa dari standar yang telah ditetapkan. Untuk mengukur motivasi belajar siswa, maka dapat dilihat pada konsep dan pengukuran di bab II yaitu jika nilai angket siswa 55-64 maka motivasi siswa sangat tinggi, jika nilai angket siswa 45-54 maka motivasi siswa tinggi, jika nilai angket siswa 35-44 maka motivasi siswa sedang, jika nilai angket siswa 25-34 maka motivasi siswa rendah, jika nilai angket siswa  $< 24$  maka motivasi siswa sangat rendah.

Ukuran kemampuan belajar siswa dapat dilihat dari standar yang telah ditetapkan yaitu jika nilai tes siswa 86-100 maka hasil belajar siswa sangat tinggi, jika nilai tes siswa 71-85 maka hasil belajar siswa tinggi, jika nilai tes siswa 56-70



maka hasil belajar siswa sedang, jika nilai tes siswa 41-55 maka hasil belajar siswa rendah, jika nilai tes siswa < 40 maka hasil belajar siswa sangat rendah.

## 2. Analisis Data Inferensial

### a. Uji Normalitas

Kariadinata menyatakan uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.<sup>78</sup> Pengujian ini menentukan data yang diperoleh akan diuji statistik parametrik atau nonparametrik. Rumus untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *chi kuadrat*.<sup>79</sup>

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi hitung

fo = F hasil observasi

fe = F harapan

k = Banyak kelas

Program SPSS dipakai peneliti untuk pengujian normalitas data. Keputusan yang diambil tergantung pada perolehan nilai signifikansi dengan klasifikasi berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data normal.

---

<sup>78</sup> Rahayu Kariadinata, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 177.

<sup>79</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 190.

- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal.<sup>80</sup>

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.<sup>81</sup> Pengujian varians dapat dilakukan dengan cara uji  $F$  dengan hipotesis:

$$H_a : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians data homogen)}$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians data tidak homogen)}$$

Keterangan:

$$\sigma_1^2 = \text{varians kelompok } \textit{offline}$$

$$\sigma_2^2 = \text{varians kelompok } \textit{online}$$

Rumus uji  $F$ , yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki varian sama.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data memiliki varian berbeda.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis . . .*, h. 103.

<sup>81</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika . . .*, h. 184.

<sup>82</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis . . .*, h. 115.

### c. Uji T Sampel Independen

Menurut Riduwan uji t dua sampel yaitu uji perbandingan. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel sama atau berbeda.<sup>83</sup> Namun sebelum data yang diperoleh dianalisis, data tersebut terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan analisis selanjutnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.<sup>84</sup>

$$t_{Hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok *offline*

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok *online*

$S_1^2$  = Varians sampel pada kelompok *offline*

$S_2^2$  = Varians sampel pada kelompok *online*

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok *offline*

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok *online*

Dengan rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Rumus Varians:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}$$

<sup>83</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika . . .*, h. 213.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, h. 197.

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis . . .*, h. 81.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Kelas V sebagai kelas eksperimen penelitian dengan total 36 siswa, tetapi 12 siswa tidak dapat dijadikan sampel. Hal ini berarti hanya 24 siswa yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok *offline* dan kelompok *online*. Kelompok sampel ini diberikan penerapan pembelajaran *blended learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan masing-masing alokasi waktu 2 X 35 menit untuk satu pertemuan. Setiap pertemuan siswa terbagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok belajar tatap muka di kelas (*offline*) dan kelompok belajar daring via Zoom (*online*). Kelompok belajar akan digilir pada setiap pertemuan dengan tujuan agar siswa dapat merasakan cara belajar campuran antara kelas *offline* dan kelas *online* atau disebut pembelajaran *blended learning*.

Pertemuan pertama melakukan pengayaan dilanjutkan pembelajaran *blended learning* dengan materi puasa ramadan pada tanggal 25 Januari 2022. Pertemuan kedua menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan materi kisah keteladanan Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, dan Nabi Ilyasa dilanjutkan melakukan *posttest* pada 3 Februari 2022.

Pengukuran hasil penelitian, langkahnya dengan melakukan *posttest* pada dua kelompok belajar dengan tujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh siswa pada dua kelompok belajar tersebut. Alat tes yang diberikan adalah angket dan tes soal. Angket berisi 16 item pernyataan dan tes soal berisi 20 pertanyaan pilihan ganda.

Penilaian angket digunakan pedoman skala likert dengan 5 kategori antara lain; sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan rumus penilaian angket yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Jumlah butir pernyataan = 16
- 2) Skor maksimum = skor maksimal X jumlah pernyataan  
= 4 X 16 = 64
- 3) Skor minimum = skor minimal X jumlah pernyataan  
= 1 X 16 = 16
- 4) Jumlah kriteria = 5
- 5) Jarak interval = 9

Kriteria penilaian:

**Tabel 4.1**

**Kriteria Penilaian Angket**

No	Nilai	Kriteria
1	55 – 64	Sangat Tinggi
2	45 – 54	Tinggi
3	35 – 44	Cukup
4	25 – 34	Rendah
5	< 24	Sangat Rendah

Adapun pengukuran tes soal pilihan ganda digunakan skala Guttman jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban keliru diberi skor 0. Sedangkan rumus penilaian tes soal pilihan ganda yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria:

**Tabel 4.2**

**Kriteria Penilaian Tes Soal PG**

No	Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Tinggi
2	71 – 85	Tinggi
3	56 – 70	Cukup
4	41 – 55	Rendah
5	< 40	Sangat Rendah

### 1. Motivasi Belajar *Offline* Siswa dalam Pembelajaran *Blended*

Berdasar pada hasil *posttest* yang telah dilaksanakan, penilaian motivasi belajar *offline* siswa dalam pembelajaran *blended* dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat diketahui pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Motivasi Belajar *Offline***

No	Nilai	Frekuensi	F %	Kriteria
1	55 – 64	6	50%	Sangat Tinggi
2	45 – 54	6	50%	Tinggi
3	35 – 44	0	0%	Cukup
4	25 – 34	0	0%	Rendah



5	< 24	0	0%	Sangat Rendah
---	------	---	----	---------------

Berdasarkan tabel hasil *posttest* 4.3, dari 16 pernyataan angket yang dijawab oleh 12 siswa diketahui 6 dengan persentase 50% siswa memenuhi kriteria sangat tinggi dan 6 dengan persentase 50% siswa memenuhi kriteria tinggi. Berarti dari seluruh siswa tidak ada siswa yang memenuhi kriteria cukup, rendah, dan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 56 yang berarti berada pada kriteria sangat tinggi.

## 2. Motivasi Belajar *Online* Siswa dalam Pembelajaran *Blended*

Berdasar pada hasil *posttest* yang telah dilaksanakan, penilaian motivasi belajar *online* siswa dalam pembelajaran *blended* dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat diketahui pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

### **Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Motivasi Belajar *Online***

No	Nilai	Frekuensi	F %	Kriteria
1	55 – 64	0	0%	Sangat Tinggi
2	45 – 54	6	50%	Tinggi
3	35 – 44	6	50%	Cukup
4	25 – 34	0	0%	Rendah
5	< 24	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel hasil *posttest* 4.4, dari 16 pernyataan angket yang dijawab oleh 12 siswa diketahui 6 dengan persentase 50% siswa memenuhi kriteria tinggi dan 6 dengan persentase 50% siswa memenuhi kriteria cukup.

Berarti dari seluruh siswa tidak ada siswa yang memenuhi kriteria sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 43,5 yang berarti berada pada kriteria cukup.

### 3. Hasil Belajar *Offline* Siswa dalam Pembelajaran *Blended*

Berdasar pada hasil *posttest* yang telah dilaksanakan, penilaian hasil belajar *offline* siswa dalam pembelajaran *blended* dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat diketahui pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar *Offline***

No	Nilai	Frekuensi	F %	Kriteria
1	86 – 100	7	58,3%	Sangat Tinggi
2	71 – 85	5	41,7%	Tinggi
3	56 – 70	0	0%	Sedang
4	41 – 55	0	0%	Rendah
5	< 40	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel hasil *posttest* 4.5, dari 20 butir soal yang dijawab oleh 12 siswa diketahui 7 dengan persentase 58,3% siswa memenuhi kriteria sangat tinggi dan 5 dengan persentase 41,7% siswa memenuhi kriteria tinggi. Berarti dari seluruh siswa tidak ada siswa yang memenuhi kriteria sedang, rendah, dan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 86,5 yang berarti berada pada kriteria sangat tinggi.

#### 4. Hasil Belajar *Online* Siswa dalam Pembelajaran *Blended*

Berdasar pada hasil *posttest* yang telah dilaksanakan, penilaian hasil belajar *online* siswa dalam pembelajaran *blended* dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat diketahui pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar *Online***

No	Nilai	Frekuensi	F %	Kriteria
1	86 – 100	1	8,3%	Sangat Tinggi
2	71 – 85	5	41,7%	Tinggi
3	56 – 70	5	41,7%	Sedang
4	41 – 55	1	8,3%	Rendah
5	< 40	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel hasil *posttest* 4.6, dari 20 butir soal yang dijawab oleh 12 siswa diketahui 1 dengan persentase 8,3% siswa memenuhi kriteria sangat tinggi, 5 dengan persentase 41,7% siswa memenuhi kriteria tinggi, 5 dengan persentase 41,7% siswa memenuhi kriteria sedang, dan 1 dengan persentase 8,3% siswa memenuhi kriteria rendah. Berarti dari seluruh siswa tidak ada siswa yang memenuhi kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 73 yang berarti berada pada kriteria tinggi.

#### 5. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa antara Kelompok *Offline* dengan Kelompok *Online*

Motivasi belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa antara kelompok belajar *offline* dengan kelompok belajar *online*.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan pada dua kelompok yang berbeda, maka motivasi belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**

**Distribusi Motivasi Belajar Kelompok Belajar *Offline* dan *Online***

No	Kelompok	Kriteria				
		(ST)	(T)	(C)	(R)	(SR)
1	Kelompok <i>Offline</i>	50%	50%	0%	0%	0%
2	Kelompok <i>Online</i>	0%	50%	50%	0%	0%

Keterangan:

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

C : Cukup

R : Rendah

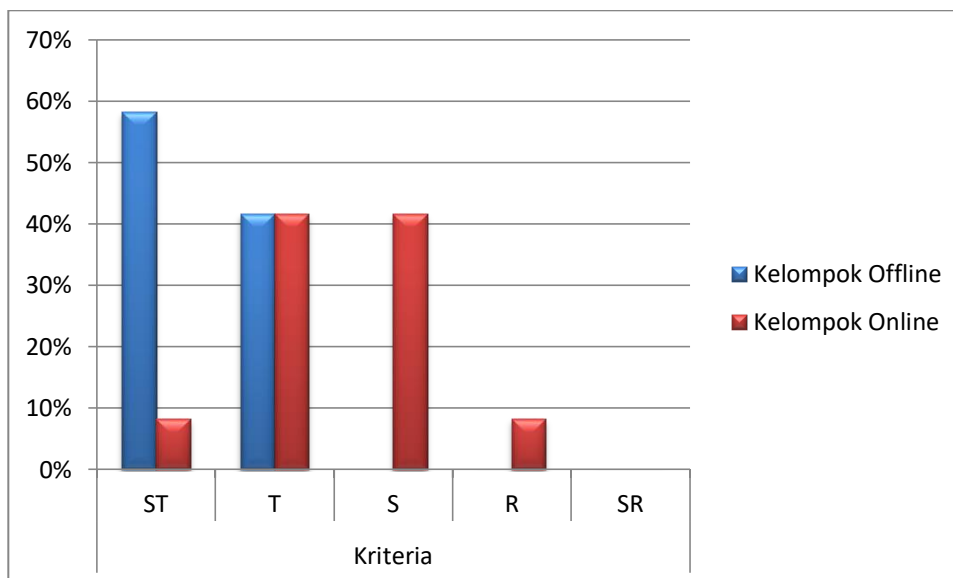
SR : Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, penilaian motivasi belajar siswa diketahui 50% kelompok *offline* dan 0% kelompok *online* memenuhi kriteria sangat tinggi (ST). 50% kelompok *offline* dan 50% kelompok *online* memenuhi kriteria tinggi. 0% kelompok *offline* dan 50% kelompok *online* memenuhi kriteria cukup. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok *offline* dengan kelompok *online*.

Bukti adanya perbedaan motivasi belajar antara kelompok *offline* dengan kelompok *online* dapat dilihat distribusi pencapaian motivasi belajar pada grafik 4.1.

**Grafik 4.1**

**Distribusi Pencapaian Motivasi Belajar Kelompok *Offline* dan *Online***



Berdasarkan perolehan grafik motivasi belajar di atas, diketahui motivasi belajar kelompok *offline* lebih baik daripada kelompok *online*. Motivasi belajar kelompok *online* yang paling teratas berada pada kriteria tinggi dengan persentase 50% siswa. Sedangkan motivasi belajar kelompok *offline* yang paling teratas berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 50%.

Perbedaan motivasi belajar juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas. Pada kelompok belajar *online* diketahui rata-rata 43,5. Sedangkan pada kelompok belajar *offline* diketahui nilai rata-rata 56. Hal ini membuktikan nilai rata-rata kelompok *offline* lebih tinggi dibandingkan kelompok *online*.

## 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok *Offline* dengan Kelompok *Online*

Hasil belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa antara kelompok belajar *offline* dengan kelompok belajar *online*. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan pada dua kelompok yang berbeda, maka hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8**

### **Distribusi Hasil Belajar Kelompok Belajar *Offline* dan *Online***

No	Kelompok	Kriteria				
		(ST)	(T)	(S)	(R)	(SR)
1	Kelompok <i>Offline</i>	58,3%	41,7%	0%	0%	0%
2	Kelompok <i>Online</i>	8,3%	41,7%	41,7%	8,3%	0%

Keterangan:

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

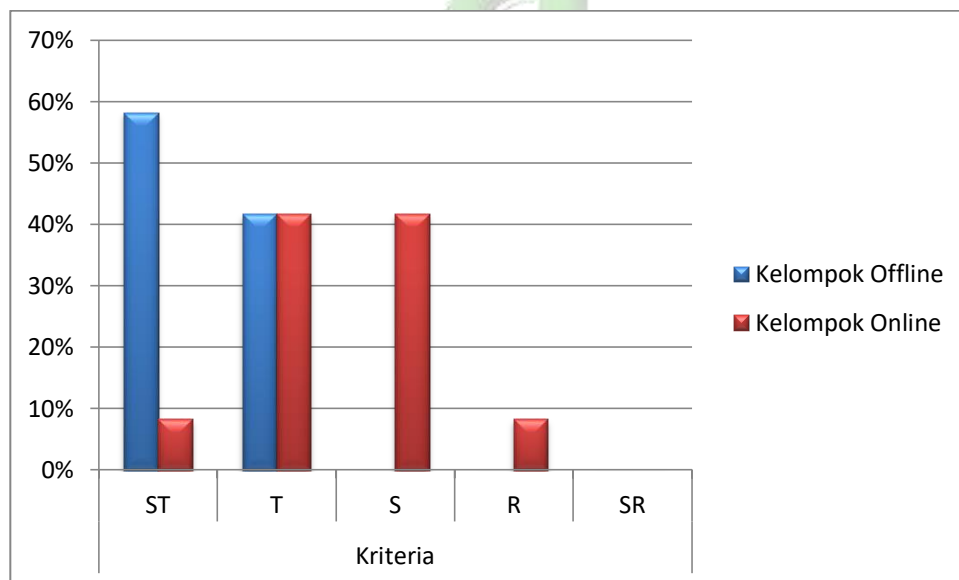
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil belajar yang diperoleh diketahui 58,3% kelompok *offline* dan 8,3% kelompok *online* memenuhi kriteria sangat tinggi (ST). 41,7% kelompok *offline* dan 41,7% kelompok *online* memenuhi kriteria tinggi. 0% kelompok *offline* dan 41,7% kelompok *online* memenuhi kriteria Sedang. 0% kelompok *offline* dan 8,3% kelompok *online* memenuhi kriteria

rendah. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok *offline* dengan kelompok *online*.

Bukti adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok *offline* dengan kelompok *online* dapat dilihat distribusi pencapaian hasil belajar pada grafik 4.2.

**Grafik 4.2**

**Distribusi Pencapaian Hasil Belajar Kelompok *Offline* dan *Online***



Berdasarkan perolehan grafik hasil belajar di atas, diketahui hasil belajar kelompok *offline* lebih baik daripada kelompok *online*. Hasil belajar kelompok *online* yang paling teratas berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 8,3% siswa. Sedangkan hasil belajar kelompok *offline* yang paling teratas berada pada kriteria sangat tinggi juga, namun dengan persentase 58,3%.

Perbedaan hasil belajar juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas. Pada kelompok belajar *online* diketahui rata-rata 73. Sedangkan pada



kelompok belajar *offline* diketahui nilai rata-rata 86,5. Hal ini membuktikan nilai rata-rata kelompok *offline* lebih tinggi dibandingkan kelompok *online*.

## B. Pengujian Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan uji t sampel independen menggunakan SPSS, penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk menganalisis hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan untuk perhitungan analitik. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal, maka dapat melanjutkannya dengan statistik parametrik. Jika tidak maka digunakan statistik non parametrik. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 bertaraf signifikansi  $5\% = 0,05$  atau tingkat kepercayaan  $95\%$ .

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *blended learning* yang ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Kelompok Online	,187	12	,200*	,955	12	,710
	Kelompok Offline	,254	12	,031	,815	12	,014

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas menggunakan uji *shapiro wilk*. Hasil uji pada data motivasi belajar untuk kelompok *online* didapatkan nilai signifikansi 0,710.

Sedangkan uji pada kelompok *offline* didapatkan nilai signifikansi 0,014. Kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji normalitas data hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *blended learning* yang ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar**

**Tests of Normality**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasi Belajar Siswa						
Kelompok Online	,127	12	,200	,962	12	,810
Kelompok Offline	,255	12	,030	,870	12	,066

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas menggunakan uji *shapiro wilk*. Hasil uji pada data hasil belajar untuk kelompok *online* didapatkan nilai signifikansi 0,810. Sedangkan uji pada kelompok *offline* didapatkan nilai signifikansi 0,066. Kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada data motivasi dan hasil belajar diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas data peneliti menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi = 5 % atau taraf kepercayaan 95 %.

Hasil dari uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11.**

**Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar**

**Test of Homogeneity of Variances**

Motivasi Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,898	1	22	,182

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,182 > 0,05. Hal ini berarti data motivasi belajar siswa pada dua kelompok belajar yaitu kelompok *offline* dan kelompok *online* adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

Sementara hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12.**

**Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar**

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasi Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,085	1	22	,309

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,309 > 0,05. Hal ini berarti data hasil belajar siswa pada dua kelompok belajar yaitu kelompok *offline* dan kelompok *online* adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

### 3. Uji T Sampel Independen

Uji analitik yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah uji t sampel independen. Uji t sampel independen digunakan karena peneliti menggunakan dua kelompok belajar yaitu kelompok belajar *offline* dan kelompok belajar *online*. Dua kelompok akan dibandingkan motivasi belajar dan hasil belajar setelah melakukan *posttest*.

Penulis menggunakan program SPSS 20 untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis statistik yang telah dirumuskan sebelumnya sebagaimana berikut.

#### 1. Hipotesa pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

#### 2. Hipotesa kedua

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t sampel independen pada data motivasi belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13.**

**Hasil Uji T Sampel Independen Data Motivasi Belajar**

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa	Kelompok Online	12	43,67	2,741	,791
	Kelompok Offline	12	56,33	3,393	,980

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,898	,182	-10,058	22	,000	-12,667	1,259	-15,278	-10,055
	Equal variances not assumed			-10,058	21,069	,000	-12,667	1,259	-15,285	-10,048

Berdasarkan tabel 4.13 nilai signifikansi adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji t sampel independen pada data hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14.**

**Hasil Uji T Sampel Independen Data Hasil Belajar**

**Group Statistics**

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa Kelompok Online	12	73,33	10,299	2,973
Kelompok Offline	12	86,67	7,487	2,161

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,085	,309	-3,628	22	,001	-13,333	3,676	-20,956	-5,711
	Equal variances not assumed			-3,628	20,089	,002	-13,333	3,676	-20,998	-5,668

Berdasarkan tabel 4.14 nilai signifikansi adalah 0,001 dan 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

**C. Pembahasan Penelitian**

**1. Motivasi Belajar *Offline* Siswa dalam Pembelajaran *Blended***

Motivasi belajar adalah seperangkat faktor pendorong baik internal maupun eksternal yang memupuk semangat siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil akademik yang baik. Hal senada dikemukakan Sardiman bahwa intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan derajat keberhasilan

akademik.<sup>86</sup> Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran motivasi belajar siswa saat belajar secara *offline* di kelas.

Berdasarkan pengumpulan data dari angket motivasi belajar dapat dilihat bahwa siswa telah mencapai motivasi belajar yang sangat baik saat belajar *offline*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *posttest* yang telah dilaksanakan. Menurut Neumeir hal ini sejalan dengan manfaat *blended learning*. Salah satunya media yang sangat beragam dengan dapat mengenalkan teknologi baru dalam pembelajaran sehingga memicu antusias sekaligus motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>87</sup>

Penelitian Abroto menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa sekolah dasar untuk belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 70,87. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 95,50. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 19,63.<sup>88</sup> Ini menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulihin juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa di tingkat SMK untuk belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas

---

<sup>86</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018, h. 81.

<sup>87</sup> Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", *Jurnal EduTech*, Vol. 4, No. 2, September 2018, h. 13.

<sup>88</sup> Abroto dkk., "Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 1998.



adalah 83,97. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 97,52. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 13,55.<sup>89</sup> Ini juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk memotivasi siswa untuk belajar.

## 2. Motivasi Belajar *Online* Siswa dalam Pembelajaran *Blended*

Motivasi belajar adalah seperangkat faktor pendorong baik internal maupun eksternal yang memupuk semangat siswa untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil akademik yang baik. Hal senada dikemukakan Sardiman bahwa intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan derajat keberhasilan akademik.<sup>90</sup> Pada penelitian ini, dilakukan juga pengukuran motivasi belajar siswa saat belajar secara *online* melalui aplikasi Zoom.

Berdasarkan pengumpulan data dari angket motivasi belajar dapat dilihat bahwa siswa telah mencapai motivasi belajar yang cukup baik saat belajar *online*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *posttest* yang telah dilaksanakan. Menurut Neumeir hal ini sejalan dengan manfaat *blended learning*. Salah satunya media yang sangat beragam dengan dapat mengenalkan teknologi baru dalam pembelajaran sehingga memicu antusias sekaligus motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>91</sup>

Penelitian Abroto menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa sekolah dasar untuk

---

<sup>89</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, h. 375.

<sup>90</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018, h. 81.

<sup>91</sup> Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", *Jurnal EduTech*, Vol. 4, No. 2, September 2018, h. 13.

belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 70,87. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 95,50. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 19,63.<sup>92</sup> Ini menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulihin juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi siswa di tingkat SMK untuk belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 83,97. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 97,52. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 13,55.<sup>93</sup> Ini juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk memotivasi siswa untuk belajar.

### **3. Hasil Belajar *Offline* Siswa dalam Pembelajaran *Blended***

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal tes setelah memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline* di kelas kemudian diukur hasil belajarnya. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan). Oleh sebab itu, siswa cukup mengingat dan memahami pelajaran yang terkandung dalam materi puasa

---

<sup>92</sup> Abroto dkk., "Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 1998.

<sup>93</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, h. 375.

ramadhan, keteladanan Nabi Daud dan kisah Nabi Sulaiman, keteladanan Nabi Ilyas dan Nabi Ilyasa.

Peneliti memilih materi di atas karena bertepatan dengan waktu penelitian dan juga ingin mengajak siswa untuk mengetahui ketentuan berpuasa serta mengenalkan sejarah para Nabi yang patut untuk diteladani sifat-sifat mulia para Nabi tersebut yang nantinya akan menjadi contoh baik bagi peserta didik. Sejatinya ajaran berpuasa dan kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdapat kebenaran serta pengajaran bagi manusia untuk dipetik hikmahnya. Allah swt berfirman dalam QS. Al Baqarah (2):183 dan QS. Hud (11):120 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah (2):183).<sup>94</sup>

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.” (QS. Hud (11):120).<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, h.37.

<sup>95</sup> *Ibid*, h. 324.

Ayat di atas secara langsung mengajak kepada manusia khususnya yang beriman untuk mempelajari kisah-kisah umat terdahulu. Karena sejatinya kisah-kisah para Nabi dan Rasul atau umat terdahulu terdapat sebuah pengajaran yang amat berharga. Pengajaran yang diberikan bisa berupa kebenaran atau keteladanan yang akan menjadi pedoman kehidupan sehari-hari.

Ketika guru mengajarkan suatu materi bermacam variasi model dipilih. Salah satunya model pembelajaran *blended learning*. Menurut Husamah penerepanan *blended learning* ini berupaya untuk meningkatkan aktivitas tatap muka yang tidak hanya di kelas namun juga merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>96</sup> Dampak dari peningkatan aktivitas tatap muka baik di kelas ataupun melalui teknologi secara *online* yang tentu saja akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengumpulan data dari tes hasil belajar dapat dilihat bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang sangat baik saat belajar *offline*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *posttest* yang telah dilaksanakan. Menurut Neumeir hal ini sejalan dengan manfaat *blended learning*. Salah satunya meningkatkan aksesibilitas guru dan siswa dalam mengakses materi dengan cara *online* meskipun di kelas sehingga memudahkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>97</sup>

Penelitian Abroto menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah

---

<sup>96</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014, h. 22.

<sup>97</sup> Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", *Jurnal EduTech*, Vol. 4, No. 2, September 2018, h. 13.

dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 40,55. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 88,45. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 47,9.<sup>98</sup> Ini menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulihin juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SMK. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 39,35. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 77,58. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 38,23.<sup>99</sup> Ini juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Beberapa faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Abroto dan Sulihin diantaranya; komunikasi siswa, tanggung jawab siswa, dan kerjasama siswa dengan kriteria penilaian efektif. Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa siswa belajar dengan serius, aktif dan memperhatikan serta mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penelitian yang telah dilakukan oleh Abroto dan Sulihin, antara lain; tanggung jawab siswa, komunikasi siswa, dan kerjasama siswa dengan kategori efektif. Hal yang sama berlaku untuk

---

<sup>98</sup> Abroto dkk., "Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 1998.

<sup>99</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, h. 376.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa siswa adalah pembelajar yang serius, aktif dan penuh perhatian serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu, hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar.

#### **4. Hasil Belajar *Online* Siswa dalam Pembelajaran *Blended***

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal tes setelah memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi Zoom kemudian diukur hasil belajarnya. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan). Oleh sebab itu, siswa cukup mengingat dan memahami pelajaran yang terkandung dalam materi puasa ramadhan, keteladanan Nabi Daud dan kisah Nabi Sulaiman, keteladanan Nabi Ilyas dan Nabi Ilyasa.

Ketika guru mengajarkan suatu materi bermacam variasi model dipilih. Salah satunya model pembelajaran *blended learning*. Menurut Husamah penerepanan *blended learning* ini berupaya untuk meningkatkan aktivitas tatap muka yang tidak hanya di kelas namun juga merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>100</sup> Dampak dari peningkatan aktivitas tatap muka baik di kelas ataupun melalui teknologi secara *online* yang tentu saja akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

---

<sup>100</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014, h. 22.

Berdasarkan pengumpulan data dari tes hasil belajar dapat dilihat bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang cukup baik saat belajar *online*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *posttest* yang telah dilaksanakan. Menurut Neumeir hal ini sejalan dengan manfaat *blended learning*. Salah satunya meningkatkan aksesibilitas guru dan siswa dalam mengakses materi dengan cara *online* meskipun di kelas sehingga memudahkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>101</sup>

Penelitian Abroto menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 40,55. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 88,45. Ada peningkatan rerata kelas sebesar 47,9.<sup>102</sup> Ini menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulihin juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SMK. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rerata kelas jauh lebih tinggi *posttest* daripada *pretest*. Saat *pretest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 39,35. Saat *posttest* diperoleh nilai rerata kelas adalah 77,58. Ada

---

<sup>101</sup> Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", *Jurnal EduTech*, Vol. 4, No. 2, September 2018, h. 13.

<sup>102</sup> Abroto dkk., "Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 1998.



peningkatkan rerata kelas sebesar 38,23.<sup>103</sup> Ini juga menunjukkan bahwa *blended learning* adalah cara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

## **5. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa antara Kelompok *Offline* dengan Kelompok *Online***

Berdasarkan hasil tes angket pada dua kelompok belajar yaitu kelompok belajar *offline* dengan kelompok belajar *online*, siswa pada kelompok *offline* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa pada kelompok *online*. Pada hasil *posttest* kelompok belajar *offline* diketahui dari 12 siswa, 6 siswa berada pada kriteria sangat tinggi dan 6 siswa berada pada kriteria tinggi. Pada kelompok belajar *offline* ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 56.

Adapun pada hasil *posttest* kelompok belajar *online* diketahui dari 12 siswa, 6 siswa berada pada kriteria tinggi dan 6 siswa berada pada kriteria cukup. Pada kelompok belajar *online* ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 43,5.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelompok belajar *offline* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok belajar *online*. Pada analisis data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t sampel independen. Rumus ini digunakan karena desain penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen

---

<sup>103</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, h. 376.

dengan desain *intact group comparison*. Desain ini bertujuan untuk membandingkan hasil dua kelompok yaitu kelompok *offline* dan kelompok *online*. Kedua kelompok tersebut diterapkan *blended learning* selama proses penelitian berlangsung.

Sebelum menjalankan uji t sampel independen, peneliti menjalankan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk pengujian ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan uji t sampel independen termasuk dalam uji parametrik dan datanya perlu normal.<sup>104</sup> Adapun uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian sama atau tidak.<sup>105</sup>

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan nilai signifikansi yang diperoleh dari data motivasi belajar siswa adalah 0,710 pada kelompok *online* dan 0,14 pada kelompok *offline*. Sementara nilai signifikansi hasil uji homogenitas dari data motivasi belajar adalah 0,182. Berdasarkan kriteria, maka data-data tersebut memenuhi berdistribusi normal dan homogen karena nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa dapat dilakukan uji t sampel independen.

Berdasarkan uji t sampel independen dengan bantuan SPSS 20 nilai signifikansi data motivasi belajar sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian, keputusan yang dibuat dari pengujian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar *offline* dengan motivasi belajar

---

<sup>104</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 183.

<sup>105</sup> *Ibid*, h. 184.

*online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Penelitian Sulihin menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa tingkat SMK. Penelitian yang juga eksperimen dengan jenis quasi eksperimen menggunakan dua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya pembelajaran *blended learning*. Hasil analisis data motivasi belajar diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-9,406 < t_{tabel}$  sebesar  $-1,697$ . Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berarti pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.<sup>106</sup>

## **6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok *Offline* dengan Kelompok *Online***

Berdasarkan hasil tes soal pada dua kelompok belajar yaitu kelompok belajar *offline* dengan kelompok belajar *online*, siswa pada kelompok *offline* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa pada kelompok *online*. Pada hasil *posttest* kelompok belajar *offline* diketahui dari 12 siswa, 7 siswa berada pada kriteria sangat tinggi dan 5 siswa berada pada kriteria tinggi. Pada kelompok belajar *offline* ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,5.

Adapun pada hasil *posttest* kelompok belajar *online* diketahui dari 12 siswa, 1 siswa berada pada kriteria sangat tinggi, 5 siswa berada pada kriteria

---

<sup>106</sup> Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, h. 375.

tinggi, 5 siswa berada pada kriteria sedang dan 1 siswa berada pada kriteria rendah. Pada kelompok belajar *online* ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok belajar *offline* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok belajar *online*. Pada analisis data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t sampel independen. Rumus ini digunakan karena desain penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan desain *intact group comparison*. Desain ini bertujuan untuk membandingkan hasil dua kelompok yaitu kelompok *offline* dan kelompok *online*. Kedua kelompok tersebut diterapkan *blended learning* selama proses penelitian berlangsung.

Sebelum menjalankan uji t sampel independen, peneliti menjalankan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk pengujian ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan uji t sampel independen termasuk dalam uji parametrik dan datanya perlu normal.<sup>107</sup> Adapun uji homogenitas digunakan untuk menguji

---

<sup>107</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 183.

apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian sama atau tidak.<sup>108</sup>

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan nilai signifikansi yang diperoleh dari data hasil belajar siswa adalah 0,810 pada kelompok *online* dan 0,66 pada kelompok *offline*. Sementara nilai signifikansi hasil uji homogenitas dari data motivasi belajar adalah 0,309. Berdasarkan kriteria, maka data-data tersebut memenuhi berdistribusi normal dan homogen karena nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa dapat dilakukan uji t sampel independen.

Berdasarkan uji t sampel independen dengan bantuan SPSS 20 nilai signifikansi data hasil belajar sebesar 0,001 dan  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian, keputusan yang dibuat dari pengujian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar *offline* dengan hasil belajar *online* dalam pembelajaran *blended* mata pelajaran PAI siswa kelas V SDIT Al Ghazali Palangka Raya.

Penelitian Abroto menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian yang juga eksperimen dengan jenis quasi eksperimen menggunakan dua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya pembelajaran *blended learning*. Hasil analisis data hasil belajar diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-17,532 < t_{tabel}$  sebesar  $-4,588$ . Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berarti terdapat

---

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 184.

pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>109</sup>



---

<sup>109</sup> Abroto dkk., “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 1998.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abroto dkk., “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021.
- Al Huda, Widayat, “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015
- Amin, A. Rifqi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Aminah, Siti, “Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar”, *Jurnal Indragiri*, Vol. 1, No. 4, 2018.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- B. Sjukur, Sulihin, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dewa, Egidius, “Pengaruh Pembelajaran Daring Be bantuan Laboraturium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika”, *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2020.
- Dwiyogo, Wasis, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Malang: Wineka Media, 2016.
- D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Ekayati, Rini, “Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo”, *Jurnal EduTech*, Vol. 4, No. 2, September 2018.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008.



- Hapsari, Sri, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Heri Setiawan, Tabah dan Aden, “Efektifitas Penerapan *Blended Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa melalui Jejaring Schoology di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, Vol. 3, No. 5, 2020.
- Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2018.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Inggriyani, Feby dkk, “Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui *Google Classroom* pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Kariadinata, Rahayu, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Kariadinata, Rahayu dan Maman Abdurrahman, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khadijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2009.
- Khoiroh, Ni'matul dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2017.
- Kristo M, Thomas, *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2010.
- Kuntarto, Eko dkk, “Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi *Zoom* dalam Pembelajaran Daring bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7, No. 1, 2021.

- Lase D., "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.", *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 1, November 2019.
- Malawi, Ibadullah, *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Magetan: CV. Media Grafika, 2018.
- Mega Prastyo, Gery dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah MA Nurul Huda", *Jurnal Literasi Olahraga*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Nasution, Nurliana dkk, *Buku Model Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press, 2019.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013.
- Prahlawan, Wawan, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Intimas Lestari Nusantara", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, 2014.
- Priyatno, Duwi, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Putro Widoyoko, Eko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rihatul Hima, Lina, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Riinawati, "Analisis Perbedaan Pembelajaran Daring, Luring, dan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saefudin, Muhammad dan Chodidjah Makarim, "Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 2020.

- Santrock, John, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suci, Wiwik dkk, "Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Schoology* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sukardi, Ismail, *Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011.
- Supandi, *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugama dkk., "Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Prisma*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sundayana, Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Usman, Nasir dan Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.